

BAB II

PERANCANGAN PRODUK

2.1 Spesifikasi Produk

Produk yang nantinya akan dihasilkan pada pabrik ini yaitu berupa *blouse* wanita yang menggunakan bahan dasar kain katun dengan anyaman polos. Kain katun sangat cocok digunakan sebagai bahan pakaian terutama di Indonesia yang memiliki iklim tropis dikarenakan memiliki karakteristik yang mudah untuk menyerap keringat (air) dengan tekstur yang halus dan lembut, serta tahan panas . Anyaman polos sangat cocok untuk diaplikasikan pada katun karena akan dapat memperkuat kain katun itu sendiri. Hal tersebut karena letak benang yang lebih rapat sehingga benang tidak mudah untuk berpindah tempat. Selain itu Penggunaan anyaman polos pada *blouse* wanita ini dikarenakan *blouse* membutuhkan dimensi kain yang padat sehingga menggunakan benang pakan yang lebih besar daripada benang lusinya. Selain itu, anyaman polos lebih sesuai digunakan pada *blouse* karena anyaman polos lebih fleksibel dalam berbagai nomor benang dan dapat dibuat menjadi bermacam-macam motif.

Faktor – faktor penting yang perlu diperhatikan dalam memproduksi *blouse* wanita pada pabrik ini agar konsumen selalu merasa puas dan dapat bersaing dalam pasar global yaitu adalah sebagai berikut:

1.1.1. Kenyamanan

Istilah nyaman (*comfort*) memiliki pengertian yaitu ketiadaan hal – hal yang tidak menyenangkan, atau membuat merasa tidak nyaman dalam beraktivitas. Kenyamanan adalah fenomena yang kompleks dan tergantung pada interaksi aspek termofisiologis, sensoris kulit, ergonomis, dan fisiologis produk

tekstil dengan tubuh manusia. Faktor yang paling penting yang perlu diperhatikan untuk memproduksi pakaian yang nyaman yaitu seperti perpindahan panas dan uap air melalui sebuah produk garmen. Pada sebuah survei literature tahun 1999 yang menekankan bahwa terdapat fakta yang menyebutkan kesetimbangan suhu yang memuaskan merupakan satu – satunya faktor nyaman yang paling utama.

2.1.1.1 *Air Permeability*

Air permeability atau daya tembus udara merupakan suatu kecepatan aliran udara yang melewati kain dengan luas tertentu secara tegak lurus dan terus – menerus pada permukaan tertentu. Besarnya aliran udara yang melewati area tertentu pada kain secara tegak lurus diukur pada perbedaan tekanan udara tertentu menembus permukaan kain dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam contohnya, pakaian yang mudah ditembus udara juga mudah ditembus oleh air dan hal ini sangat cocok pada iklim di Indonesia karena akan memberikan rasa nyaman pada kulit manusia dengan tingkat daya tembus udara yang ideal akan mengurangi rasa gerah yang menjadi faktor ketidaknyamanan.

Dalam sebuah literatur berupa jurnal Pengaruh Jenis Bahan Pakaian Terhadap Respon Fisiologi dan Psikologi Manusia pada Saat Berolahraga di Lingkungan Panas yang dikeluarkan oleh Universitas Kristen Duta Wacana (UKRIDA) diperoleh data bahwa daya tembus udara pada katun adalah sebesar 327,1 mm/s dan *Water Vapor Permeability* 6134,2 g/m² sementara dibandingkan dengan material lain seperti poliester memiliki daya tembus udara sebesar 528,1 mm/s dan *Water Vapor Permeability* 5793,8 g/m². Dengan data berikut dapat diketahui bahwa daya tembus udara pada katun lebih baik jika dibandingkan dengan polyester namun dalam hal menguapkan kembali air yang telah diserap memiliki angka yang lebih tinggi sehingga kain katun sangat cocok di iklim tropis seperti Indonesia.

2.1.1.2 Breathability

Breathability yaitu kemampuan suatu kain untuk menyerap kelembaban dan melepaskannya melalui bahan itu sendiri, memungkinkannya kain tersebut untuk bernafas karena pakaian memiliki peran untuk menjaga keseimbangan kelembaban pada tubuh. *Breathability* menjadi faktor yang cukup penting pada kenyamanan pakaian, hal ini dikarenakan untuk mencegah dari rasa panas, karena kain yang dirancang untuk memberikan memberikan kehangatan sekalipun harus bernafas agar tidak pengap atau memproduksi terlalu banyak keringat. Hal lainnya yaitu memungkinkan udara untuk mengalir melalui kain agar tetap segar, hal ini berhubungan dengan bau yang dapat mengendap jika pakaian tersebut tidak dapat bernafas karena menyimpan keringat.

Pada tabel 2.1 yaitu menunjukkan data hasil test kemampuan *breathability* kain katun dalam 1m² selama 24 jam yang diambil dari Journal of Textile Apparel Technology and Management (JTATM):

Tabel 2 1 Breathability pada kain katun

Hasil Tes	100% Katun
Berat kain (g/m ²)	209,87
Ketebalan kain (mm)	1,34
Kapasitas serap (gram H ₂ O)	4,71
Waktu pengeringan (dalam menit)	180
Tingkat pengeringan (g/min)	0,026

1.1.2. Trend Fashion

Trend fashion menjadi faktor yang sangat penting jika kita ingin bersaing dalam pasar global. Karena suatu produk khususnya pakaian yang “ketinggalan zaman” tidak akan mudah untuk bersaing dengan produk lainnya yang sangat mengikuti *trend fashion* dan sudah memiliki pasar tertentu. *Trend fashion* dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti film, selebriti, iklim, eksplorasi kreatif, politik, ekonomi, sosial dan teknologi.

Fashion menjadi tempat untuk berekspresi yang cukup populer, *trend mode* terjadi ketika orang lain meniru gaya pakaian. *Fashion* sangat bervariasi dalam suatu masyarakat dari waktu ke waktu. *Trend mode* dimulai dengan perancangan busana yang merancang koleksi koleksi musim semi dan musim gugur berdasarkan inspirasi yang telah didapat sepanjang musim. Dalam peragaan busana, perancang busana memamerkan desain mereka dan desainer lain mengambil inspirasi dari perancang busana ini dan lalu membuat desain yang terjangkau untuk pasar massal.

Beberapa *trend blouse* wanita dari beberapa *brand* yang cukup terkenal di pasar global serta Indonesia sendiri dan cukup terjangkau untuk pasar massal seperti Zara, Massimo Dutti, dan Stradivarius. Merk Givenchy menjadi salah satu brand designer yang sangat terkenal dan menjadi pelopor tren blus ini.

- *Blouse* merk Zara

Blouse lengan panjang merk Zara ini memiliki bentuk kerah seperti kimono yang memiliki tali pada bagian pinggul untuk memperlihatkan dimensi tubuh dengan warna putih

sehingga jika di padupadankan dengan pakaian yang pas akan menghasilkan *look* semi formal yang dapat digunakan untuk ke kantor ataupun acara – acara penting lainnya.



Gambar 2 1 Blouse Merk Zara

- Blouse merk Stradivarius

Pada *blouse* ini menggunakan bentuk kerah V-neck dengan model lengan kimono berwarna *mustard* sehingga membuat pakaian tersebut terlihat *oversize* yang menjadi salah satu tren pada *blouse* wanita saat ini.



Gambar 2 2 Blouse Merk Stradivarius

- Blouse merk Massimo Dutti

Blouse pada merk brand Massimo Dutti ini memiliki bentuk kerah V-neck dengan model lengan bishop yang licin pada bagian bahu dan gembung pada bagian bawah lengan dengan menambahkan bordiran *floral* yang berwarna senada.

Gambar 2 3 Blouse Merk Massimo Dutti



- Blouse merk Givenchy

Merk Givenchy menjadi salah satu merk designer yang membuat tren *blouse* ini dengan menggunakan kerah model *wing* serta pada lengan menggunakan lengan pagoda membuat tampilan *vintage* pada *blouse* ini memiliki ciri khas tersendiri.

Gambar 2 4 Pelopor Blouse dari Designer Givenchy



2.1.3 Kuat dan Awet

Keawetan pada pakaian menjadi salah satu faktor yang akan meningkatkan nilai jual karena konsumen akan merasa tidak puas jika mendapatkan suatu pakaian yang cepat rusak. Beberapa penambahan fitur pada pakaian tersebut diantaranya :

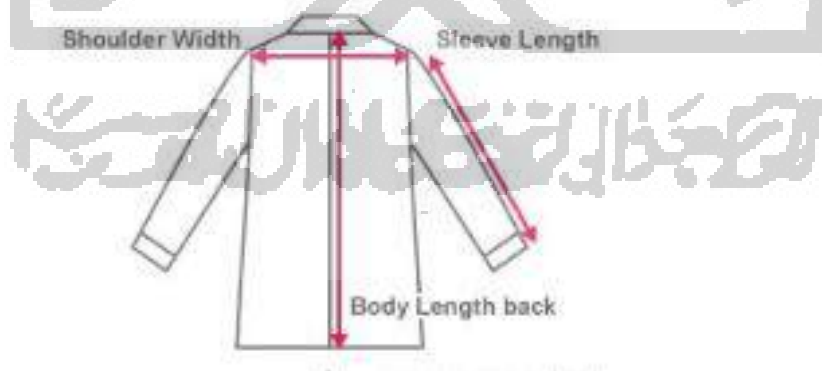
- Tahan kusut
- Tahan cuci yang baik
- Tahan terhadap serangga dan jamur

Ukuran yang digunakan dalam pembuatan *blouse* wanita lengan panjang ini dibuat dengan satu ukuran *all size* fit to L yang membuat *blouse* tetap terlihat feminim dan elegan tanpa menggunakan pakaian yang ketat yang membuat untuk sebagian orang akan terasa tidak nyaman:

Tabel 2 2 Ukuran All Size Blouse Wanita dalam CM

	Body Lenght Back	Shoulder Width	Body Width	Sleeve Length
Ukuran	70	42,4	54	65

Dengan visualisasi produk untuk pengukuran seperti pada gambar 2.5 dibawah ini:



Gambar 2 5 Pengukuran blouse Wanita

Produk yang nantinya akan dibuat yaitu pakaian *blouse* lengan panjang yang menggunakan bahan *cotton* 100% dengan anyaman polos. Detail spesifikasi dari produk pakaian *blouse* lengan panjang yang akan dirancang yaitu sebagai berikut:

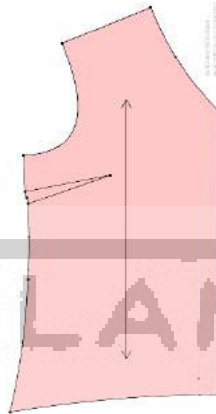
- Standar ukuran yang digunakan yaitu ukuran *all size* dengan model *oversized*
- Tidak menggunakan kancing pada *blouse* wanita ini dengan model v-neck pada bagian leher
- Memiliki bentuk kerah dengan model mandarin
- *Main label* diletakkan pada bagian tengah – tengah bagian dalam belakang pada atas *blouse*
- *Care label* dipasang pada bagian bawah kiri dalam pada *blouse*

Dengan detail spesifikasi pada *blouse* diatas, berikut adalah visualisasi *blouse* yang akan dihasilkan dalam pabrik ini:

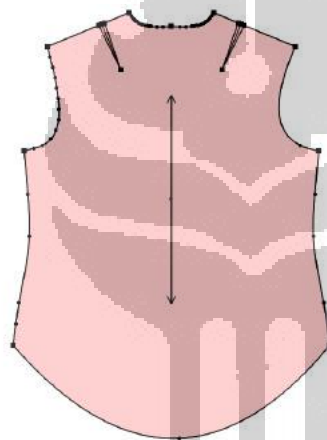


Gambar 2 6 Visualisasi Produk

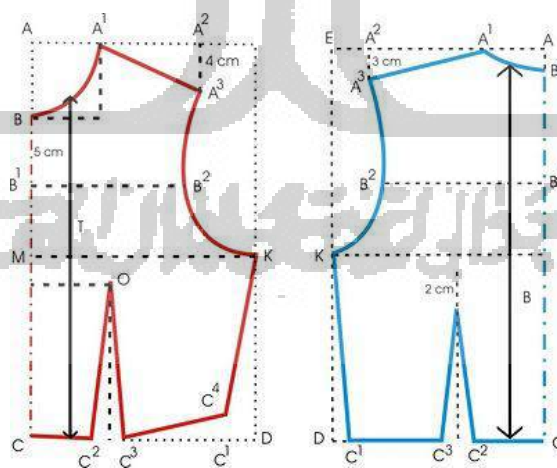
2.1.4 Pola *Blouse* Wanita Lengan Panjang



Gambar 2 7 Pola bagian depan blouse



Gambar 2 8 Pola bagian belakang blouse



Gambar 2 9 Pola dasar blouse

Keterangan pada Gambar 2.9 terkait pola dasae *blouse* yaitu sebagai berikut :

- Keterangan Pola Badan Muka:

$$A - B = 1/6 \text{ Lingkar leher} + 2 \text{ cm}$$

$$B - C = \text{Panjang Muka}$$

$$C - D = A - E = 1/4 \text{ Lingkar badan} + 1 \text{ cm}$$

$$A - A1 = 1/6 \text{ Lingkar leher} + 0,5 \text{ cm}$$

$$A1 - A2 = \text{Panjang bahu}$$

$$A2 - A3 = \text{turun } 4 \text{ cm}$$

$$B - B1 = 5 \text{ cm}$$

$$B1 - B2 = 1/2 \text{ Lebar muka}$$

$$C - C1 = 1/4 \text{ Lingkar pinggang} + 1 + 3 \text{ cm}$$

$$C - C2 = 1/10 \text{ Lingkar pinggang} + 1 \text{ cm}$$

$$C2 - CC3 = 3 \text{ cm}$$

$$C1 - C4 = \text{naik } 1,5 \text{ cm}$$

$$C4 - K = \text{Panjang sisi}$$

$$C - M = \text{Tinggi dada}$$

$$M - O = 1/2 \text{ Jarak dada}$$

- Keterangan Pola Badan Belakang:

$$A - B = 1,5 - 2 \text{ cm}$$

$$B - C = \text{Panjang punggung}$$

$$C - D = A - E = 1/4 \text{ Lingkar badan} - 1 \text{ cm}$$

$$A - A 1 = 1/6 \text{ Lingkar leher} + 0,5 \text{ cm}$$

$$A1 - A2 = \text{Panjang bahu}$$

$$A2 - A3 = \text{Turun } 3 \text{ cm}$$

$$B - B1 = 10 \text{ cm}$$

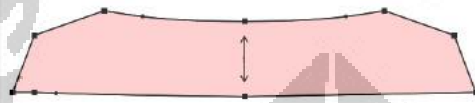
$$B1 - B2 = \frac{1}{2} \text{ Lebar pundung}$$

$$C - C1 = \frac{1}{4} \text{ Lingkar pinggang} - 1\text{cm} + 3\text{cm}$$

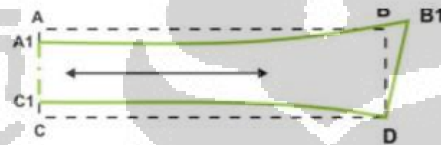
$$C - C2 = \frac{1}{10} \text{ Lingkar pinggang}$$

$$C2 - C3 = 3 \text{ cm}$$

$$C1 - K = \text{Panjang sisi}$$



Gambar 2 10 Pola untuk kerah pada *blouse*



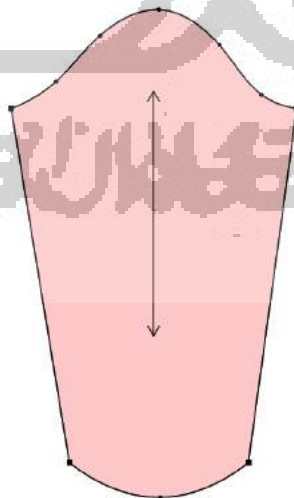
Gambar 2 11 Pola dasar kerah

- Keterangan Pola Kerah:

$$A - B = C - D = \frac{1}{2} \text{ lingkar leher}$$

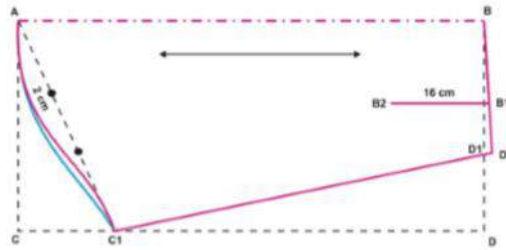
$$A - C = B - D = 6 \text{ cm}$$

A turun 1 cm, C naik 1 cm, dan B keluar 1 cm



Gambar 2 12 Pola bagian lengan pada *blouse*





Gambar 2 13 Pola dasar lengan Panjang

- Keterangan Pola Lengan :

$A - B = C - D =$ panjang lengan – lebar manset

$A - C = \frac{1}{2}$ lingkaran kerung lengan – 1 cm

$C - C1 = \frac{1}{2} A - C$ dikurangi 1 cm

$B - D1 = \frac{1}{2}$ panjang manset + 2 cm

$D1 - B1 = 6$ cm

$B1 - B2 =$ panjang belahan

$D1 - D2 =$ keluar 0,5 cm



Gambar 2 14 Pola *cuff blouse*



Gambar 2 15 Pola dasar cuff pada blouse

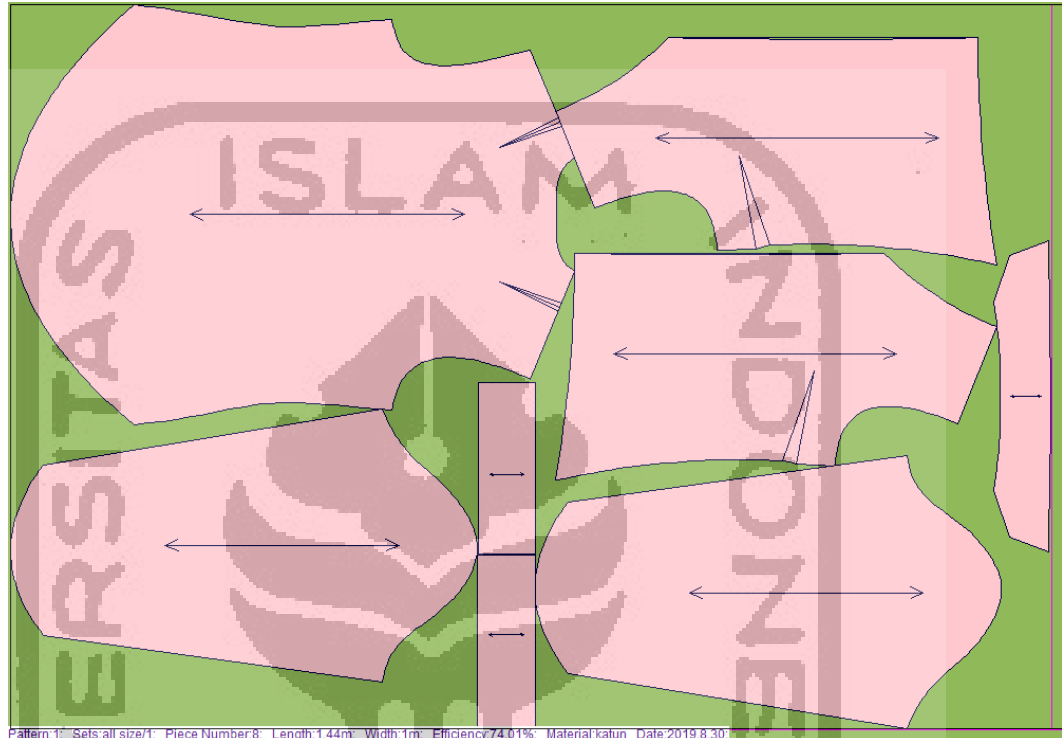
- Keterangan Pola Manset :

$A - B = C - D = 13$ cm

$$A - C = B - D = 4 \text{ cm}$$

$$A - A1 = C - A1 = 2 \text{ cm}$$

$$B - B1 = D - B1 = 2 \text{ cm}$$



Gambar 2 16 Pola Keseluruhan Bagian – Bagian Blouse

2.2 Spesifikasi Bahan Baku

Dalam pembuatan *blouse* wanita lengan panjang dalam pabrik ini mendapatkan bahan baku yang dipesan dari pabrik tenun yang memiliki standar operasi yang baik untuk menjaga kualitas produk serta kepuasan konsumen. Lalu, bahan – bahan penunjang lainnya yang dibutuhkan seperti benang jahit, kancing, dan bahan pembantu juga dipesan pada pabrik yang berkualitas.

2.2.1 Spesifikasi Kain

Dalam pabrik *blouse* ini tentu saja kain menjadi bahan baku yang paling utama, maka dari itu kualitas terbaik pada bahan baku inipun sangat penting. Kain yang akan digunakan dalam membuat *blouse* wanita lengan panjang ini memiliki spesifikasi kain sebagai berikut:

- Bahan : Katun

- Anyaman : Polos
- No. Benang Lusi : Ne 30
- No. Benang Pakan : Ne 30
- Tetal Lusi : 100 helai/inch
- Tetal Pakan : 90 helai/inch
- Panjang Kain : 144 cm
- Lebar Kain : 100 cm
- Take up Lusi : 7,57%
- Take up Pakan : 7,91%
- Gramasi Kain : Berat Lusi + Berat Pakan
 - Berat Lusi : 83,86 gr
 - Berat Pakan : 75,75 gr

Gramasi per m² = 159,6 g/m²

Luas Kebutuhan kain 1,44 m²

Total Gramasi kain = 230 gr

2.2.2 Spesifikasi Benang Jahit

Untuk mempercantik produk dari *blouse* lengan panjang yang dihasilkan, maka dari itu pemilihan benang jahit yang akan digunakan yaitu benang berbahan *polyester* yang berwarna senada dengan bahan *blouse*. Kegunaan dari benang jahit yaitu untuk menyatukan potongan pola untuk menjadi sebuah *blouse*. Maka dari hal tersebut pemilihan kualitas benang jahit yang akan digunakan akan berperan penting untuk produk *blouse* ini. Benang jahit yang nantinya akan digunakan harus memenuhi beberapa kriteria, berikut adalah kriteria benang jahit yang diklasifikasikan berdasarkan sifat – sifatnya:

a. Karakteristik Sifat Kimia

- Tahan terhadap zat kimia yang baik (keringat, pencucian, dll)
- Tahan terhadap mikroorganisme
- Tahan terhadap suhu udara

b. Karakteristik Sifat Fisika

- Memiliki daya serap yang tinggi
- Tidak mengkeret serta tahan terhadap tekanan
- Kehalusan dan rataannya yang baik

c. Karakteristik Sifat Penampilan & Pegangan

- Memiliki warna dan kilau yang baik
- Pegangan yang licin dan lemas
- Serta tidak berbulu

Spesifikasi benang jahit yang digunakan, yaitu:

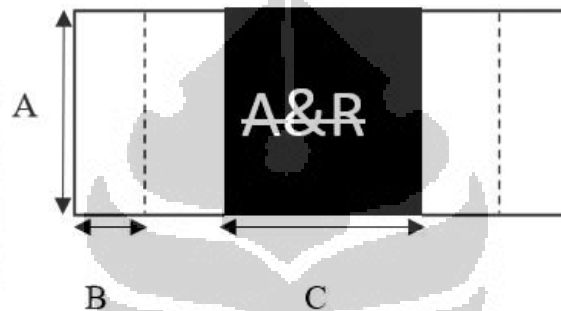
- Bahan : Tetron Cotton (TC) 45/2
- Penggunaan : Menjahit kain

Benang Tetron Cotton (TC) yaitu jenis benang dengan gabungan dari benang cotton dan benang polyester dengan komposisi 65% polyester dan 35% benang cotton. Kelebihan dari penggunaan benang tersebut yaitu memiliki sifat yang mengikat kain dengan kuat dan karena jenis benang ini merupakan penggabungan dari jenis benang yang memenuhi kriteria – kriteria diatas. Maksud dari 45/2 tersebut yaitu setiap 2 helai benang Ne 45 diantih menjadi satu benang.

2.2.3 Spesifikasi Aksesoris

Aksesoris yang digunakan pada produk *blouse* lengan panjang ini yaitu berupa *labelling* atau dapat dikatakan pemberian tanda – tanda seperti petunjuk perawatan serta pemasangan merk

- Label utama (*main label*), yaitu label untuk merk *brand* yang diletakkan ditengah – tengah bagian atas pada bagian dalam punggung atau tepat dibawah bagian kerah dan dengan menggunakan bahan *Acetate* 100%. Pada gambar 2.17 merupakan visualisasi main label yang dipasang.

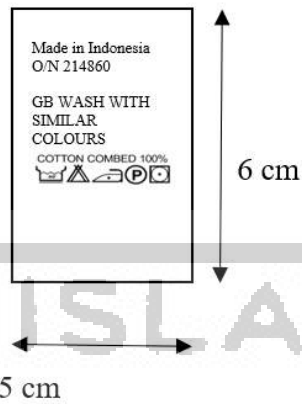


Gambar 2.17 Visualisasi *Main Label*

Keterangan :

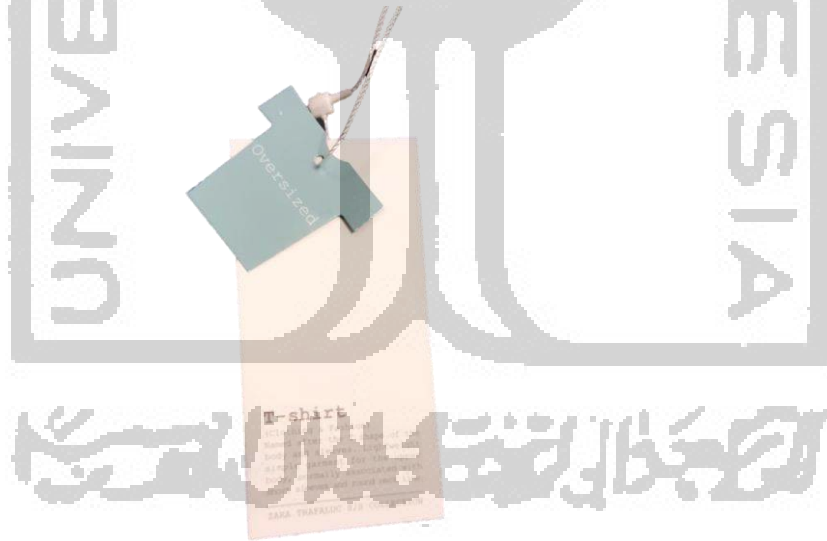
- A = Lebar ruang label = 4 cm
- B = Lebar lipatan jahit = 0,5 cm
- C = Panjang ruang label = 4 cm
- Bahan yang digunakan = Acetate 100%

- Label penanganan produk (*care label*), yaitu label yang memberikan informasi dalam perawatan *blouse* ini sendiri yang diletakkan di bagian bawah kiri pada bagian dalam *blouse* diantara jahitan depan dan belakang dengan menggunakan bahan *Acetate* 100%. Pada gambar 2.18 merupakan visualisasi *care label* yang akan digunakan.



Gambar 2 18 Visualisasi *care label*

- *Hang tag*, yaitu berfungsi untuk mengenalkan merk atau identitas ke konsumen yang digantungkan dengan tali rami yang memberikan nuansa vintage tetapi tetap ramah lingkungan jika dibandingkan dengan plastik. *Hang tag* ini digantungkan pada bagian luas *blouse* sebelum di packing.



Gambar 2 19 Visualisasi Hang tag

2.2.4. Bahan Pembantu

Adapun beberapa bahan tambahan atau pembantu yang bertujuan untuk penunjang pembuatan serta *finishing* pada produk ini yaitu antara lain:

a. Kertas Pola

Kertas pola berfungsi untuk membuat pola *blouse* yang akan diproduksi dan akan ke proses *spreading*. Kertas pola yang akan digunakan memiliki spesifikasi sebagai berikut:

- Jenis Kertas : Recycle Paper with Dot Line
- Ukuran Kertas : 100cm x 160cm

Pemilihan kertas pola tersebut dikarenakan untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan karena produksi sampah yang sangat banyak dan dapat merusak ekosistem. Selain itu penggunaan dot line ini berfungsi untuk memudahkan dalam pembuatan pola agar lebih akurat meskipun proses pembuatan pola sudah menggunakan software pembuat pola untuk tetap memberikan kualitas yang terbaik kepada konsumen.

b. Plastik Pengemasan

Plastik pengemasan bertujuan untuk membungkus produk *blouse* yang telah lolos tahap *quality control* dan telah memenuhi standar agar kualitas tetap terjaga serta melindungi produk dari berbagai macam kotoran, panas, dan hal – hal lain yang dapat merusak kualitas dari produk ini sendiri.

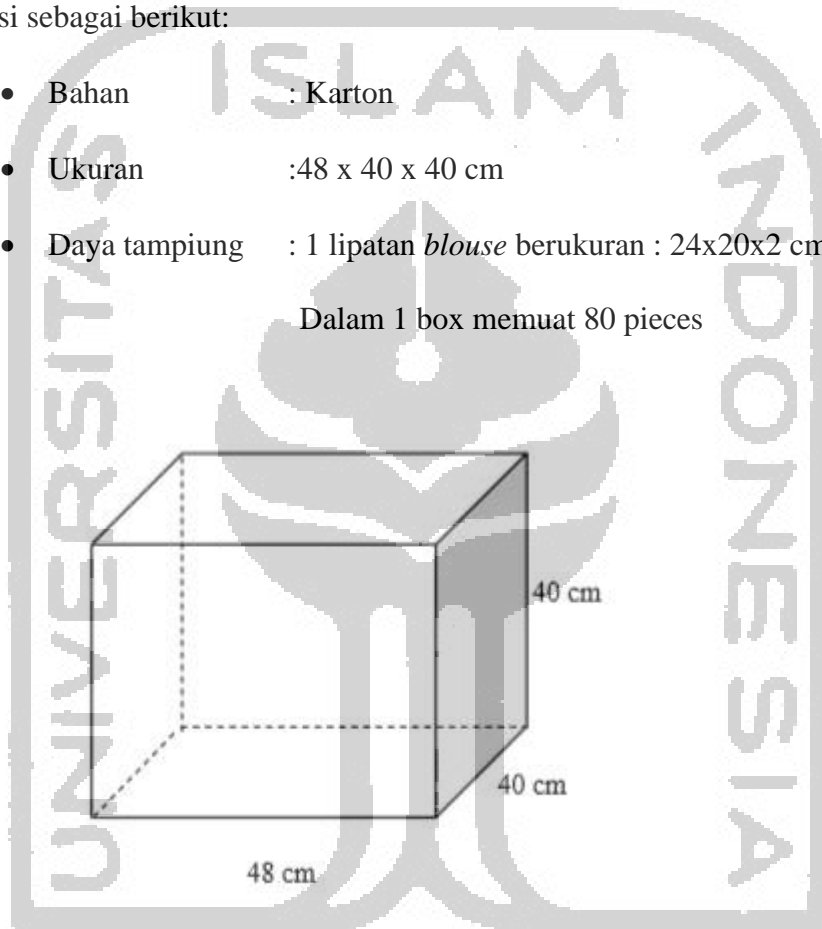
Jenis plastik yang akan digunakan untuk pengemasan ini menggunakan plastik yang ramah lingkungan (*bio degradable*) untuk tetap menjaga kelestarian dan keseimbangan ekosistem saat ini. Karna jenis plastik ini akan dapat hancur dengan sendirinya dalam waktu kurang lebih 2 tahun, merupakan waktu yang cukup singkat jika kita bandingkan dengan penggunaan plastik – plastik yang susah terurai.

c. Karton Box

Karton box berfungsi sebagai tempat *packing* pakaian tahap akhir sebelum didistribusikan ke pasaran agar memudahkan untuk proses pendistribusian serta untuk tetap menjaga kualitas produk sampai ke konsumen. Karton box yang digunakan memiliki spesifikasi sebagai berikut:

- Bahan : Karton
- Ukuran : 48 x 40 x 40 cm
- Daya tampung : 1 lipatan *blouse* berukuran : 24x20x2 cm

Dalam 1 box memuat 80 pieces



Gambar 2.20. Visualisasi Karton Box

2.3 Pengendalian Kualitas

Pengendalian kualitas merupakan aktifitas pengendalian proses yang dilakukan untuk mengukur ciri-ciri kualitas produk, membandingkannya dengan spesifikasi atau persyaratan dan mengambil tindakan yang tepat apabila ada perbedaan antara tampilan produk dengan standar yang ada. (Purnomo,2004). Pengendalian kualitas merupakan suatu bentuk usaha untuk memantapkan serta menjaga lingkungan yang menghasilkan perbaikan terus menerus pada kualitas dan

produktivitas diseluruh aktivitas perusahaan, pemasok dan jalur distribusi. Perbaikan menyeluruh dan terus-menerus disemua fungsi dari perencanaan sampai dengan fungsi pelayanan dilapangan. Misi pengendalian kualitas adalah perbaikan yang tetap berkesinambungan dengan produk untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, memberikan keberhasilan usaha dan mengembalikan investasi kepada para pemegang saham dan pemilik perusahaan. Langkah yang ditempuh adalah dengan pengendalian mutu terhadap bahan baku, proses produksi dan produk akhir.

Pada dasarnya, pengendalian mutu sepenuhnya menjadi tanggung jawab semua staff dan karyawan dari level buruh sampai eksekutif manager. Namun, dalam perusahaan fabrikasi atau sebuah pabrik agar proses pengendalian mutu lebih terarah dalam menjalankan misi tersebut maka tanggung jawab oleh para karyawan dan staff dikerucutkan oleh satu departemen atau bidang yang disebut sebagai quality control. Ada tiga tahapan pokok yang harus dikerjakan perusahaan dalam proses pengendalian mutu yaitu: mutu proses, mutu material, dan mutu barang jadi.

2.3.1 Pengendalian Kualitas pada Proses Produksi Garmen

Suatu upaya pengembangan dalam industri garmen khususnya untuk menjamin peningkatan kualitas garmen, maka dibutuhkanlah petunjuk tentang tata cara dan prosedur pengendalian kualitas pada industri garmen. Sistem standar kualitas berfungsi mencegah terjadinya penyimpangan ciri dan karakter atau cacat pada aproses produksi. Kualitas ini ditafsirkan tidak hanya menyangkut bentuk, dimensi toleransi, kecocokan fungsi material dan kemampuan barang tapi juga menyangkut penampilan dan ketahanan produk kemeja yang dihasilkan.

Berdasarkan waktu pelaksanaan pengendalian kualitas produk garmen dikenal tiga bentuk pengendalian, yaitu:

1. Preventive control, yaitu pengendalian yang dilakukan sebelum waktu proses berlangsung, meliputi bahan baku dan alat proses. Pengendalian ini bermaksud untuk mencegah terjadinya suatu penyimpangan atau kesalahan saat proses berlangsung sehingga didapat hasil yang diinginkan.
2. Monitoring control yaitu pengendalian yang dilakukan pada waktu proses produksi berlangsung. Pengendalian ini dimaksud untuk memonitor kegiatan proses produksi dan bila terjadi proses penyimpangan maka dilakukan perbaikan secara langsung dan melakukan pencatatan.
3. Repressive control yaitu pengawasan dan pengendalian yang dilakukan setelah semua proses produksi selesai.

Prosedur pengendalian mutu garmen bertujuan untuk:

- Menjamin tercapainya mutu produk yang diproduksi setara dengan standar mutu yang ditetapkan oleh pihak pemesan.
- Memberi petunjuk kepada setiap personil atau karyawan yang bertanggung jawab dibidang pengawasan mutu garmen dan setiap karyawan yang terlibat langsung dengan kegiatan proses produksi.
- Mewujudkan produk garmen dengan mutu yang sesuai dengan order buyer.
- Memberikan pelayanan terbaik kepada para pelanggan sehingga merasa puas dengan kualitas garmen yang diproduksi.

2.3.2 Teknik Pengendalian Kualitas Garmen

a. Pengendalian kualitas bahan baku

Pengendalian mutu bahan baku dilakukan oleh laboratorium testing bahan dan unit *quality control* di unit warehouse. Bahan baku yang datang dari supplier kemudian diperiksa berdasarkan standar yang telah ada.

b. Pengendalian Kualitas Produk

Pengendalian mutu proses dilakukan dengan mengawasi secara langsung dari masing – masing proses dengan cara memperhatikan terhadap perlakuan aliran dan bahan baku dari mesin produksi.

2.3.3 Pengendalian Kualitas Bahan Baku

Pengendalian kualitas pada bahan baku dilakukan dengan cara, yaitu :

- Fabric Inspection

Pengecekan bahan baku berupa kain katun dan aksesoris pendukung *blouse*. Bahan baku yang datang akan langsung dilakukan proses pemeriksaan kain secara kualitatif dan kuantitatif.

- Sample and Pattern Making

Pada proses ini dilakukan pengecekan terhadap sampel pola yang sudah dijahit dengan memeriksa ukuran pola, potongan tiap pola, serta hasil penjahitan yang dilakukan.

- Cutting

Pengecekan pada departemen *cutting* ini dilakukan untuk mengetahui apakah potongan kain sudah sesuai dengan pola sampel yang dibuat, kelengkapan bagian pola, hingga jarak potong antar pola.

- Sewing

Beberapa hal yang perlu dicek pada proses *sewing*, yaitu pengecekan jenis jahitan, pengecekan kekuatan jahitan, pengecekan kerapihan jahitan, pengecekan kebersihan jahitan, serta pengecekan ukuran hasil jahitan.

2.3.4 Pengendalian Kualitas Produk

Pengendalian kualitas pada produk kemeja dilakukan dengan cara, yaitu:

- Pengecekan jahitan dan ukuran

Seluruh jahitan pada kemeja harus dicek untuk mengetahui apakah jahitannya sudah sesuai dengan standar ataukah belum. Misalkan pada jumlah jahitan per-cm, ketegangan jahitan, dan kekuatan jahitan. Kemudian pengecekan ukuran kemeja apakah sudah sesuai dengan standar atau tidak.

- Pengecekan kelengkapan aksesoris kancing dan label

Kelengkapan aksesoris harus dicek untuk meminimalisir kelalaian dari pekerja. Aksesoris tersebut diantaranya zipper, label, dan kancing.

- Pengecekan hasil penyetrikaan

Pengecekan dilakukan dengan mengamati apakah produk yang disterika mengalami perubahan pada kenampakan kain akibat suhu terlalu tinggi atau tidak. Kemudian apakah sudah rapi atau belum, terutama pada bagian kelim bawah dan penyambungan poladepan belakang agar tidak terlalu mengembang.